



Pemberdayaan PKK Dusun Kepuh Pancarejo Melalui Diversifikasi Aksesoris Fesyen dari Limbah Batik Hybrid

Resi Sepsilia Elvera¹, Triyanto², Gina Eka Putri³, Diah Indah Pratiwi⁴, Melisa Herawati⁵, Fikri Ardiansyah⁶, Arjuna Dewanata Syahputra⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}D4 Tata Busana, Universitas Negeri Yogyakarta

Corresponding Author: resisepsiliaelvera@uny.ac.id

Article History:

Received: 04-06-2026

Revised: 15-06-2026

Accepted: 30-06-2026

Keywords: PKK

Empowerment, Product
Diversification, Fashion
Accessories, Hybrid Batik
Waste, Creative
Economy, Women's
Entrepreneurship

Abstract: *Economic growth in Gunungkidul Regency has slowed in recent years, affecting community welfare, particularly households that still depend on traditional sectors with low added value. This condition highlights the importance of community empowerment through strengthening productive skills capable of creating alternative sources of income. This community service program aimed to improve the skills and entrepreneurial capacity of PKK members in Kepuh Hamlet, Pancarejo, through the diversification of fashion accessory products made from hybrid batik fabric waste. The implementation methods included training, demonstrations, hands-on practice, and gradual mentoring in the design and production of marketable fashion accessories. The results showed an improvement in participants' skills in processing hybrid batik fabric waste into economically valuable products, the creation of various fashion accessory products, and increased basic entrepreneurial understanding among PKK members. This program supports women's empowerment and the development of sustainable culture-based creative industries. Therefore, this community service activity is important as a model of community empowerment based on creative skills that can sustainably support the improvement of household economies.*

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Kabupaten Gunungkidul merupakan wilayah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang struktur ekonominya masih didominasi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Ketergantungan terhadap sektor primer menyebabkan sumber pendapatan masyarakat belum terdiversifikasi secara optimal sehingga kondisi ekonomi rumah tangga relatif rentan terhadap perubahan musim dan fluktuasi produktivitas. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gunungkidul mengalami perlambatan dalam beberapa tahun terakhir, yaitu sebesar 5,37% pada tahun 2022, 5,04% pada tahun 2024, dan menurun menjadi 4,81% pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pemulihan ekonomi belum berlangsung merata, terutama pada masyarakat yang masih bergantung pada sektor tradisional dengan nilai tambah rendah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2025; Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2026).

Permasalahan kesejahteraan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga dipicu keterbatasan akses pendidikan, informasi, keterampilan produktif, dan kemampuan kewirausahaan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan kreatif menjadi salah satu strategi penting untuk menciptakan sumber pendapatan alternatif yang berkelanjutan. Salah satu bentuk pemberdayaan yang potensial dikembangkan adalah pemanfaatan limbah tekstil menjadi produk kreatif bernilai ekonomis melalui konsep upcycle dan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal (Faisal, 2024; United Nations Development Programme, 2025). Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Observasi Lapangan Tim Pengusul, 2026

Program pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Kepuh, Desa Pancarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Wilayah ini memiliki karakteristik perdesaan berbasis kawasan karst dengan kondisi ekonomi masyarakat yang sebagian besar bertumpu pada pertanian lahan kering, peternakan rakyat, dan usaha rumah tangga skala kecil. Mitra sasaran kegiatan adalah Kelompok PKK Dusun Kepuh yang beranggotakan sekitar 30 ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama pengurus PKK dan dukuh setempat, sebagian anggota PKK telah memiliki keterampilan dasar kerajinan tekstil serta pernah mengikuti pelatihan ecoprint, namun keterampilan tersebut belum berkembang menjadi aktivitas ekonomi produktif yang berkelanjutan. Anggota PKK juga belum memiliki kemampuan dalam mengolah limbah kain menjadi produk aksesoris fesyen yang siap dipasarkan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2025; Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2026).

Pemilihan Dusun Kepuh sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, wilayah ini memiliki potensi sumber daya manusia berupa kelompok perempuan aktif melalui organisasi PKK yang rutin melaksanakan kegiatan sosial kemasyarakatan sehingga memudahkan proses pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Kedua, sebagian anggota PKK telah memiliki pengalaman dasar dalam kerajinan tekstil dan ecoprint sehingga program pengabdian dapat diarahkan pada tahap pengembangan keterampilan dan diversifikasi produk yang lebih aplikatif. Ketiga, kondisi ekonomi masyarakat yang masih didominasi sektor tradisional menunjukkan perlunya alternatif kegiatan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga yang mudah diterapkan, memiliki modal relatif rendah, dan dapat dikerjakan secara fleksibel oleh perempuan desa. Selain itu, pemanfaatan limbah kain batik hybrid dipilih karena bahan baku relatif mudah diperoleh, ramah lingkungan, serta memiliki potensi nilai estetika dan nilai jual yang tinggi apabila dikembangkan menjadi produk aksesoris fesyen kreatif (Peraturan Gubernur DIY Nomor 107 Tahun 2021; DP3AP2 DIY, 2023).

Pemilihan sasaran ibu PKK Dusun Kepuh juga didasarkan pada peran strategis perempuan dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga. Kelompok PKK memiliki potensi besar sebagai agen pemberdayaan masyarakat karena memiliki jejaring sosial yang kuat, kedekatan dengan aktivitas ekonomi rumah tangga, serta kemampuan untuk mengembangkan usaha produktif berbasis komunitas. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang terarah, kelompok PKK diharapkan mampu menjadi embrio usaha kreatif desa yang berkelanjutan sekaligus mendorong peningkatan partisipasi perempuan dalam pengembangan ekonomi lokal (Ramadhani & Ahdiyana, 2023; DP3AP2 DIY, 2023).

Di sisi lain, limbah kain batik hybrid memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai produk aksesoris fesyen seperti bros, bando, pita, gelang, dan kalung yang memiliki nilai estetika, nilai budaya, dan nilai jual. Pemanfaatan limbah kain batik hybrid juga sejalan dengan konsep pengurangan limbah tekstil dan pengembangan ekonomi sirkular berbasis masyarakat. Namun demikian, mitra masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan keterampilan produksi, belum adanya standar mutu produk, rendahnya pemahaman mengenai produk siap jual, serta keterbatasan kapasitas kewirausahaan dasar (Kholifah et al., 2025; Elvera & Putri, 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan produksi aksesoris fesyen berbahan limbah kain batik hybrid, meningkatkan kapasitas kewirausahaan anggota PKK, serta mendorong terbentuknya aktivitas ekonomi kreatif berbasis rumah tangga yang berkelanjutan. Program dilaksanakan melalui metode pelatihan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan bertahap dalam proses produksi aksesoris fesyen siap jual. Solusi yang ditawarkan difokuskan pada penguatan keterampilan teknis produksi, standarisasi mutu produk, penguatan pemahaman kewirausahaan dasar, serta pendampingan pengembangan produk kreatif berbasis limbah tekstil (Sudarti & Bruri, 2022; Ramadhani & Ahdiyana, 2023).

Kegiatan ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurkholifah dkk (Kholifah et al, 2025) mengenai pelatihan pembuatan hijab ecoprint menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kerajinan tekstil mampu meningkatkan keterampilan masyarakat sekaligus memperkuat pemberdayaan komunitas melalui produk kreatif bernilai ekonomis. Selain itu, penelitian Sudarti dan Bruri (2022) menjelaskan bahwa pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kapasitas ekonomi kelompok masyarakat secara berkelanjutan. Kajian mengenai transformasi batik Indonesia oleh Kholifah dkk. (2025) juga menegaskan bahwa inovasi desain dan pengembangan produk berbasis budaya lokal memiliki potensi besar dalam mendukung ekonomi kreatif serta menciptakan nilai tambah produk tekstil. Penelitian Elvera dan Putri (2026) tentang inovasi desain motif kain Geblek Renteng kombinasi retak seribu dan ecoprint menggunakan zat warna natural menunjukkan bahwa pengembangan desain tekstil berbasis kearifan lokal mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika, identitas budaya, dan daya saing produk yang lebih tinggi. Temuan tersebut memperkuat bahwa inovasi desain tekstil dan pemanfaatan material berbasis budaya lokal dapat menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam menciptakan produk kreatif bernilai ekonomi (Kholifah et al., 2025; Sudarti & Bruri, 2022; Elvera & Putri, 2026). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah tekstil melalui pendekatan kreativitas, inovasi desain, dan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan

keterampilan, kreativitas, serta peluang usaha masyarakat berbasis ekonomi kreatif yang berkelanjutan (Kholifah et al., 2025; Elvera & Putri, 2026).

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini meliputi meningkatnya keterampilan anggota PKK dalam memproduksi aksesoris fesyen berbahan limbah kain batik hybrid, terciptanya berbagai variasi produk aksesoris siap jual seperti bros, bando, pita, serta meningkatnya pemahaman dasar kewirausahaan dan pengelolaan produk kreatif. Selain itu, kegiatan ini diharapkan menghasilkan luaran akademik berupa artikel ilmiah pengabdian kepada masyarakat dan pengajuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Dalam jangka panjang, program ini diharapkan mampu menciptakan peluang usaha berbasis rumah tangga, meningkatkan pendapatan keluarga anggota PKK, mengurangi limbah tekstil melalui konsep upcycle, serta menjadi model pemberdayaan perempuan desa berbasis ekonomi kreatif dan keberlanjutan lingkungan (Sudarti & Bruri, 2022; Kholifah et al., 2025).

Pelaksanaan program ini mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan 5 tentang Kesetaraan Gender dan Tujuan 8 tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Program ini juga selaras dengan Program Desa Prima Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang menempatkan perempuan sebagai aktor strategis dalam penguatan ekonomi keluarga dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menjadi model pemberdayaan perempuan desa melalui diversifikasi produk aksesoris fesyen berbahan limbah kain batik hybrid yang berorientasi pada keberlanjutan ekonomi dan lingkungan (United Nations, 2025; United Nations Development Programme, 2025).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan partisipatif untuk meningkatkan keterampilan produksi aksesoris fesyen berbahan limbah kain batik hybrid pada Kelompok PKK Dusun Kepuh, Pancarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Pendekatan yang digunakan bersifat aplikatif dengan menempatkan mitra sebagai subjek utama kegiatan melalui keterlibatan aktif dalam seluruh tahapan program. Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan, mulai dari tahap asesmen awal, pelatihan, pendampingan produksi, evaluasi, hingga penguatan keberlanjutan program.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah anggota PKK Dusun Kepuh yang dipilih secara purposive berdasarkan hasil koordinasi dengan pengurus PKK dan pemerintah dusun. Sasaran utama terdiri atas sekitar 20 anggota inti PKK yang memiliki minat dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keterampilan rumah tangga serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada potensi anggota PKK yang sebelumnya telah memiliki pengalaman dasar dalam kerajinan tekstil dan pelatihan ecoprint, namun belum memiliki keterampilan produksi aksesoris fesyen berbasis limbah kain yang berorientasi ekonomi produktif. Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui asesmen kebutuhan dengan metode observasi lapangan, wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD) bersama pengurus PKK dan pemerintah dusun. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi mitra, potensi sumber daya, keterampilan awal peserta, serta permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usaha kreatif berbasis rumah tangga. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan, penentuan kebutuhan alat dan bahan, serta penyusunan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi mitra.

Bahan utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah limbah kain batik hybrid yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan aksesoris fesyen. Bahan pendukung meliputi kain pelapis, lem tembak, benang jahit, aksesoris logam, manik-manik, pita, dan bahan finishing lainnya. Peralatan yang digunakan terdiri atas gunting kain, rotary cutter, cutting mat, penggaris pola, jarum jahit, glue gun, tang perhiasan, dan alat bantu produksi sederhana lainnya. Teknologi yang diterapkan berupa teknologi tepat guna berbasis produksi manual skala rumah tangga sehingga mudah diterapkan, aman digunakan, dan dapat direplikasi secara mandiri oleh mitra.

Desain kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui metode demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan bertahap. Materi pelatihan meliputi pengenalan alat dan bahan, teknik pemilahan limbah kain, teknik penguncian kain, pembuatan pola sederhana, proses produksi aksesoris, hingga tahap finishing produk. Produk yang dikembangkan berupa bros, bando, pita, gelang, dan aksesoris fesyen lainnya yang memiliki nilai estetika dan nilai jual. Produktivitas kegiatan diukur berdasarkan jumlah produk yang berhasil dihasilkan peserta, keterampilan produksi peserta, serta kemampuan menghasilkan produk yang memenuhi standar kerapian dan fungsi produk siap jual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, wawancara, dan lembar evaluasi peserta. Observasi dilakukan untuk melihat perkembangan keterampilan peserta selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pemahaman, kendala, dan respons peserta terhadap program. Selain itu, evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen angket kepuasan peserta untuk mengetahui tingkat kebermanfaatan program serta peningkatan motivasi dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, perubahan keterampilan peserta, dan kebermanfaatan program. Sementara itu, data hasil evaluasi peserta dianalisis

menggunakan persentase dan rata-rata skor untuk mengukur tingkat kepuasan, ketercapaian indikator kegiatan, serta efektivitas metode pelatihan yang diterapkan.

Evaluasi program dilakukan secara berkala pada setiap tahapan kegiatan untuk memastikan ketercapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan. Evaluasi akhir difokuskan pada ketercapaian output dan outcome program, meliputi peningkatan keterampilan produksi aksesoris fesyen, terbentuknya variasi produk siap jual, serta kesiapan mitra dalam melanjutkan kegiatan usaha secara mandiri. Keberlanjutan program diperkuat melalui pendampingan pengelolaan usaha kelompok dan pengajuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atas desain produk yang dihasilkan. Dengan metode pelaksanaan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak sosial ekonomi yang berkelanjutan bagi anggota PKK Dusun Kepuh serta mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis pemberdayaan perempuan dan pemanfaatan limbah tekstil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) adalah kunjungan tim pkm ke pada ibu pkk dusun kepuh. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pelatihan ibu pkk dusun kepuh. Kegiatan ini dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD), dilanjutkan dengan wawancara dengan pekerja dan observasi proses produksi. Gambar 3 FGD dan wawancara



Gambar 3. Dokumentasi Observasi Lapangan Tim Pengusul, 2026

Hasil Observasi dan wawancara bersama pak dukuh Slamet Triyono dan ibu Ketua PKK, yang diperkuat melalui observasi lapangan, menunjukkan bahwa sebagian anggota PKK sebenarnya telah memiliki keterampilan dasar di bidang kerajinan tekstil serta pernah mengikuti pelatihan ecoprint. Namun, keterampilan tersebut belum terarah untuk mengolah limbah kain yang tersedia dan mereka juga belum memahami tahapan mengembangkan kain tersebut menjadi produk. Kegiatan observasi dengan pekerja yang terlibat dalam produksi produk aksesoris. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Diversifikasi Produk Aksesoris Fesyen Berbahan Limbah Kain Batik Hybride bagi PKK Dusun Kepuh, Pancarejo” telah dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2026 di Balai Dusun Kepuh, Pancarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Program ini dilaksanakan sebagai bentuk pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan pengolahan limbah kain batik hybrid menjadi produk aksesoris fesyen bernilai ekonomis. Sasaran kegiatan adalah anggota PKK Dusun Kepuh sebanyak 20 ibu PKK yang terlibat aktif dalam seluruh rangkaian pelatihan. Gambar 4 Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 4. Dokumentasi Pelaksanaan PKM Tim Pengusul, 2026

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap sosialisasi mengenai pentingnya pemanfaatan limbah tekstil sebagai produk kreatif berbasis ekonomi rumah tangga. Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman mengenai potensi limbah kain batik hybrid yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal untuk diolah menjadi produk aksesoris fesyen yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengenalan alat dan bahan, teknik pemilahan limbah kain, teknik penguncian kain, proses produksi, hingga finishing produk. Gambar 5. proses pelaksanaan PKM



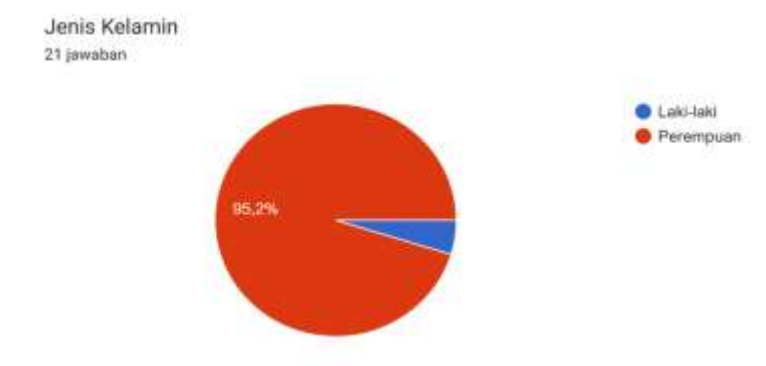
Gambar 5. Dokumentasi Pemaparan materi dan proses pembuatan aksesoris Tim Pengusul, 2026

Tahap inti kegiatan berupa pelatihan praktik pembuatan aksesoris fesyen berbahan limbah kain batik hybrid. Metode pelatihan dilakukan secara demonstratif dan praktik langsung agar peserta dapat memahami setiap tahapan produksi secara bertahap. Produk aksesoris yang dihasilkan dalam kegiatan ini meliputi bando, bros, dan pita. Setiap peserta menghasilkan tiga jenis produk aksesoris tersebut sebagai bentuk praktik keterampilan selama pelatihan berlangsung. Dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang, kegiatan ini berhasil menghasilkan sekitar 60 produk aksesoris fesyen berbahan limbah kain batik hybrid. Gambar 6 Hasil Produk Aksesoris



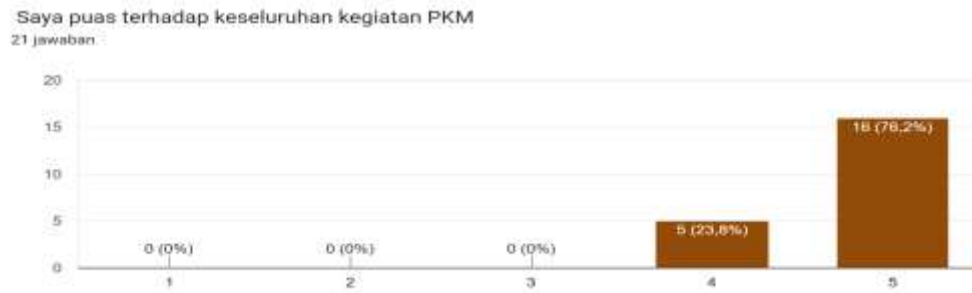
Gambar 6. Dokumentasi Hasil Produk Aksesoris PKM Tim Pengusul, 2026

Berdasarkan hasil evaluasi yang diisi oleh 21 responden peserta kegiatan, secara umum kegiatan memperoleh respons yang sangat positif. Gambar 7. jumlah dan jenis kelamin peserta kegiatan PKM



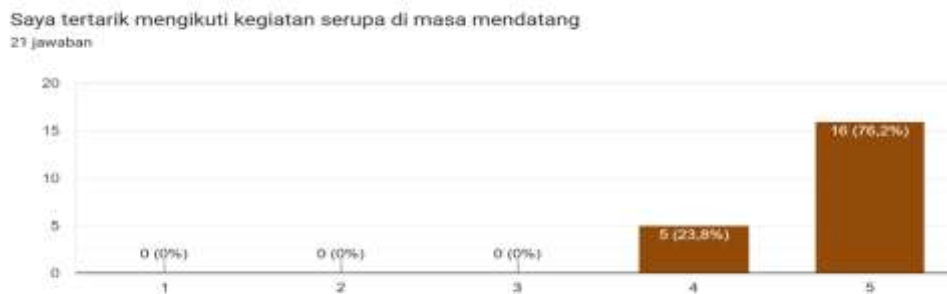
Gambar 7. Grafik Jenis Kelamin Peserta PKM

Hasil penilaian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kepuasan peserta terhadap seluruh aspek kegiatan mencapai skor 4,66 dari skala 5,00. Sebanyak 76,2% menyatakan sangat puas, 23,8% menyatakan puas. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan berada pada kategori “sangat baik” dan mampu memenuhi kebutuhan serta harapan peserta pelatihan. Aspek penilaian dengan skor tertinggi terdapat pada indikator “*kegiatan meningkatkan motivasi saya untuk berkembang*” dengan rata-rata skor sebesar 4,81. Gambar 8. Tingkat kepuasan peserta



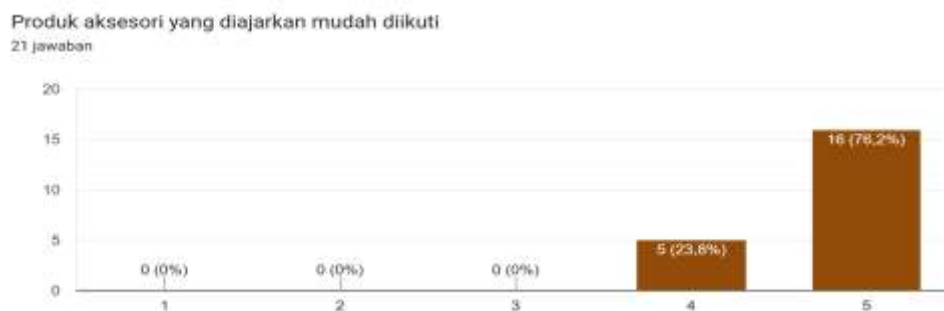
Gambar 8. Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan PKM

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta untuk mengembangkan kreativitas dan potensi usaha berbasis keterampilan rumah tangga. Indikator *“produk aksesoris yang diajarkan mudah diikuti”*, *“kepuasan terhadap keseluruhan kegiatan”*, dan *“ketertarikan mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang”* dengan skor baik sekali sebanyak 76,2% dan baik dengan skor 23,8% memperoleh nilai dengan rata-rata skor 4,76. Dapat dilihat pada gambar 9. Ketertarikan mengikuti kegiatan kembali



Gambar 9. Minat Peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan lanjutan

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan dinilai mudah dipahami dan sesuai dengan kemampuan peserta. Peserta juga memberikan penilaian positif terhadap kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi. Indikator *“materi mudah dipahami”* dan *“narasumber menguasai materi dengan baik”* memperoleh rata-rata skor sebesar 4,62. Sementara itu, aspek pelayanan panitia dan suasana pelaksanaan kegiatan juga dinilai baik oleh peserta dengan skor rata-rata 4,71. Gambar 10. Materi mudah dipahami



Gambar 10. penilaian peserta terhadap kemudahan memahami materi

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan secara terorganisir, kondusif, dan interaktif dengan tingkat kebermanfaatan yang tinggi, ditunjukkan oleh skor rata-rata 4,57, di mana peserta menilai keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan sebagai peluang usaha produktif berbasis rumah tangga melalui pemanfaatan limbah kain batik hybrid menjadi aksesoris bernilai ekonomis. Peserta juga berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pengembangan produk yang lebih variatif dan inovatif, menunjukkan tingginya antusiasme terhadap program pemberdayaan berbasis keterampilan kreatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kholifah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis kerajinan tekstil mampu meningkatkan keterampilan masyarakat sekaligus memperkuat pemberdayaan komunitas melalui produk kreatif bernilai ekonomis. Selain itu, Sudarti dan Bruri (2022) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan lokal dapat meningkatkan kapasitas ekonomi kelompok masyarakat secara berkelanjutan.

Program ini juga memberikan implikasi positif terhadap pengelolaan limbah tekstil berbasis konsep upcycle. Limbah kain batik hybrid yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal berhasil diolah menjadi produk aksesoris yang memiliki fungsi, nilai estetika, dan nilai ekonomis. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Elvera dan Putri (2026) yang menunjukkan bahwa pengembangan desain tekstil berbasis kearifan lokal mampu menghasilkan produk kreatif yang memiliki identitas budaya dan daya saing ekonomi lebih tinggi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mendukung peningkatan keterampilan masyarakat, tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi sirkular dan keberlanjutan lingkungan melalui pemanfaatan limbah tekstil.

Meskipun demikian, selama pelaksanaan kegiatan masih ditemukan Beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan PKM antara lain masih terbatasnya pengalaman peserta dalam membuat produk aksesoris dengan kualitas yang konsisten, sehingga beberapa peserta memerlukan pendampingan lebih intensif terutama pada tahap perakitan dan finishing produk. Selain itu, keterbatasan waktu pelatihan menyebabkan belum seluruh peserta dapat mengeksplorasi variasi desain produk secara maksimal. Kendala lain yang ditemui adalah masih rendahnya pemahaman peserta mengenai standar produk siap jual, terutama pada aspek kerapian, pengemasan, dan pemasaran produk. Perbedaan tingkat keterampilan antar peserta juga memengaruhi kecepatan proses praktik, sehingga pelaksanaan pelatihan harus dilakukan secara bertahap dan berulang agar seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan langsung, demonstrasi ulang, serta kerja sama antar peserta selama proses pelatihan berlangsung.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara langsung dengan peserta selama proses pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek keterampilan, pemahaman, dan motivasi peserta. Peserta yang sebelumnya belum memiliki pengalaman dalam pembuatan aksesoris fesyen berbahan limbah kain batik hybrid menjadi mampu mempraktikkan proses produksi dan menghasilkan produk secara mandiri setelah pelatihan dilaksanakan. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan diversifikasi produk aksesoris fesyen berbahan limbah kain batik hybrid berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan, keterampilan, serta motivasi peserta. Tingkat kepuasan peserta yang tinggi menunjukkan bahwa program dinilai relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berpotensi dikembangkan sebagai program pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan limbah tekstil melalui konsep *upcycle*, sehingga limbah kain batik hybrid dapat diolah menjadi produk aksesoris yang memiliki fungsi, nilai estetika, dan nilai ekonomis.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, program ini memiliki potensi keberlanjutan yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai usaha kreatif berbasis kelompok PKK. Produk aksesoris yang dihasilkan tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga memiliki peluang ekonomi apabila dikembangkan secara lebih terstruktur melalui pembentukan kelompok usaha bersama, penguatan branding produk, dan pemasaran digital. Selain itu, kegiatan ini berpotensi dikembangkan menjadi program desa kreatif berbasis pemanfaatan limbah tekstil dan ekonomi sirkular melalui diversifikasi produk aksesoris dan souvenir berbahan limbah kain batik hybrid. Potensi kerja sama dengan UMKM lokal dan pengrajin batik juga dapat mendukung keberlanjutan bahan baku serta perluasan pasar produk masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pelatihan diversifikasi aksesoris fesyen berbahan limbah kain batik hybrid bagi anggota PKK Dusun Kepuh, Pancarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan serta motivasi peserta. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam mengolah limbah kain batik hybrid menjadi produk aksesoris fesyen bernilai ekonomis seperti bros, pita, dan bando. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan sekitar 60 produk aksesoris sebagai luaran praktik pelatihan. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan limbah tekstil melalui konsep *upcycle* dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga.

Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor 4,66 dari skala 5,00. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan demonstratif dan praktik langsung dinilai efektif, mudah dipahami, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program ini juga berpotensi dikembangkan sebagai model pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif dan ekonomi sirkular yang mendukung peningkatan ekonomi keluarga dan keberlanjutan lingkungan.

Program pelatihan dan pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pengembangan variasi produk, peningkatan kualitas finishing dan pemasaran digital, serta penguatan kelompok usaha PKK. Selain itu, pendampingan pengajuan HKI dan perluasan

jejaring pemasaran diperlukan untuk mendukung keberlanjutan usaha kreatif berbasis limbah kain batik hybrid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pendampingan, dukungan pendanaan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Dusun Kepuh, Pancarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul sebagai mitra kegiatan yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada ibu-ibu PKK Dusun Kepuh sebagai peserta yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga diberikan kepada tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dan mahasiswa yang telah membantu pelaksanaan, pendampingan, dokumentasi, serta evaluasi kegiatan sehingga program dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA (Calisto MT, size 12)

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. (2025). *Statistik Daerah Kabupaten Gunungkidul* 2025.
<https://gunungkidulkab.bps.go.id/id/publication/2025/09/26/ee65d6806d3b3820e4f07571/statistik-daerah-kabupaten-gunungkidul-2025.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. (2026). Laju Pertumbuhan (c-to-c) Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gunungkidul.
<https://gunungkidulkab.bps.go.id/statistics-table/2/NTY1IzI%3D/laju-pertumbuhan-c-to-c-produk-domestik-regional-bruto-pdrb-triwulanan-menurut-pengeluaran-kabupaten-gunungkidul.html>
- DP3AP2 DIY. (2023). Dana Keistimewaan untuk Memperkuat Pemberdayaan Perempuan Rentan melalui Desa Prima.
<https://dp3ap2.jogjapro.go.id/blog/Dana-Keistimewaan-untuk-Menguatkan-Pemberdayaan-Perempuan-Rentan-melalui-Desa-Prima>
- Elvera, R. S., & Putri, G. E. (2026). Inovasi desain motif kain Geblek Renteng kombinasi retak seribu dan ecoprint menggunakan zat warna natural. *Damoda: Jurnal Desain dan Seni*. <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/damoda/article/view/1531>
- Faisal, F. (2024). Sustainable development goals on gender equality and women empowerment. *Cogent Social Sciences*, 10(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2362423>
- Kholifah, N., Elvera, R. S., Oktariani, F., & Sagita, D. P. (2025). Ecoprint hijab-making training for community empowerment in Kampung Emas Sayegan. *Revista de Gestão Social e Ambiental*.
- Kholifah, N., Yuniwati, I., Dewi, I. K., Elvera, R. S., Pratiwi, D. I., Faried, A. I., Ansya, Y. A., Bahar, F. F., & Lubis, M. S. P. (2025). *Transformasi Batik Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.

- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 107 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (Desa Prima). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/229106/pergub-no-107-tahun-2021>
- Ramadhani, H. T., & Ahdiyana, M. (2023). Implementasi Program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (PRIMA) di Kalurahan Sumberagung Kabupaten Sleman. *Journal of Public Policy and Administration Research*.
- Sudarti, S., & Bruri, M. (2022). Strategic management of local potential-based entrepreneurship through community empowerment on fish attractions Bendhung Lepen in Mrican Village Yogyakarta. *Journal of Community Empowerment*, 3(3), 132–141.
- United Nations. (2025). Sustainable Development Goal 8: Decent Work and Economic Growth. <https://indonesia.un.org/en/sdgs/8/progress>
- United Nations Development Programme. (2025). Sustainable Development Goals. <https://www.undp.org/indonesia/sustainable-development-goals>